

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Jamu adalah obat tradisional asli Indonesia yang menjadi bagian dari warisan budaya. Jamu dikonsumsi oleh masyarakat secara turun temurun (BPOM, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 dinyatakan bahwa DIY merupakan provinsi dengan kebiasaan mengkonsumsi jamu tertinggi kedua di Indonesia, yaitu sejumlah 78,50%. Ditunjukkan bahwa jamu yang paling banyak diminati yaitu sediaan jamu cair. Diketahui tingkat mengkonsumsi jamu di Kab. Bantul merupakan paling tinggi di antara daerah lain di DIY, yaitu sebanyak 64,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Desa Ngestiharjo merupakan salah satu Desa di Kab. Bantul dengan jumlah penduduk 34.345 jiwa (BPS Kab. Bantul, 2024). Berdasarkan survei langsung yang dilakukan, ditemukan banyak pedagang jamu di Desa Ngestiharjo. Jamu dianggap memiliki manfaat yang mampu meningkatkan kesehatan serta melindungi tubuh dari penyakit, sehingga dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif (Azizuddin, 2021).

Jamu temulawak merupakan salah satu jamu yang dipercaya memiliki khasiat meningkatkan kekebalan tubuh (Vahlia *et al.*, 2022). Proses pembuatan jamu tradisional yang masih sederhana, sehingga jamu berpotensi terkontaminasi mikroorganisme. Tiap tahap pembuatan jamu tradisional yang meliputi pemilihan bahan, pencucian, pengolahan, dan penyajian yang masih sederhana dapat menimbulkan resiko kontaminasi berasal dari lingkungan atau proses produksi. Jamu tradisional yang aman harus bebas dari kontaminasi mikroba, termasuk mikroorganisme patogen, kapang, ragi, aflatoksin, dan logam berat (Sudarsana *et al.*, 2020). Hal tersebut diatur dalam Peraturan Kepala BPOM No. 32 Tahun 2019 tentang Persyaratan Mutu Obat Tradisional. Jamu bentuk cair diharuskan memenuhi batasan cemaran mikroba Angka Lempeng Total (ALT) tidak diperbolehkan lebih dari  $10^5$  CFU/mL. Angka Lempeng Total (ALT) adalah parameter uji digunakan untuk menghitung jumlah bakteri dalam bentuk koloni (BPOM RI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dwisari (2021) di 3 pasar wilayah Yogyakarta ditemukan terdapat beberapa sampel jamu memiliki cemaran mikroba dengan angka ALT sebesar  $15 \times 10^3$  CFU/mL. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Herdianta (2021) di tiga pasar tradisional di Kota Yogyakarta diperoleh hasil uji ALT dengan urutan pasar A, B, dan C berturut-turut  $2,3 \times 10^5$  CFU/gram;  $2,4 \times 10^4$  CFU/gram;  $2,8 \times 10^4$  CFU/gram. Penelitian lain dilakukan oleh Anggraini & Aulia (2022) di pasar Tenjung Rejo Kab. Sukoharjo pada sampel jamu daun pepaya temu ireng, menunjukkan sampel jamu tersebut tidak memenuhi syarat nilai ALT, dimana hasil perhitungan uji ALT yang diperoleh yaitu  $1,4 \times 10^7$  CFU/mL.

Dengan adanya permasalahan diatas, peneliti berminat untuk melakukan pengujian Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu temulwak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY, bertujuan untuk dapat mengetahui tingkat cemaran mikroba serta nilai Angka Lempeng Total (ALT) pada sampel jamu tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah ada cemaran mikroba dalam jamu temulawak yang dijual di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY ?
2. Berapa nilai Angka Lempeng Total (ALT) dari jamu temulwak yang dijual di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum  
Untuk mengetahui kualitas dan keamanan jamu temulawak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui cemaran mikroba Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu temulawak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
  - b. Mengetahui nilai Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu temulawak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat teoretis

Memperoleh lebih banyak pengetahuan terkait cemaran mikroba pada jamu temulawak yang dijajahkan di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi penjual

Memberi informasi mengenai cemaran mikroba pada jamu agar penjual dapat mengutamakan higienitas dalam pengolahan jamu.

###### b. Manfaat untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan uji Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu.

#### E. Keaslian Penelitian

Penelusuran literatur terkait dengan cemaran Angka Lempeng Total (ALT) pada sampel jamu menunjukkan hasil belum terdapat peneliti yang melakukan uji Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu temulawak di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY. Penelitian terdahulu terkait dengan pengujian Angka Lempeng Total (ALT) pada jamu dapat dilihat pada **Tabel 1**.

**Tabel 1. Keaslian Penelitian**

No.	Judul Penelitian (penulis dan tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Uji ALT dan AKK pada Jamu Gendong Kunir Asam dan Beras Kencur di Pasar Tradisional Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen (Zubaidah <i>et al.</i> , 2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji ALT pada jamu kunir asam dan beras kencur sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan, sedangkan untuk uji AKK pada semua sampel jamu tidak memenuhi persyaratan uji.	1. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya jamu kunir asam dan beras kencur, sedangkan penelitian ini jamu temulawak. 2. Lokasi pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah di Pasar Tradisional Kecamatan Kuwarasan Kabupaten Kebumen sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
2.	Analisis Angka Lempeng Total dan Angka Lempeng Kapang Khamir Pada Jamu Beras Kencur Di Pasar Tradisional Banda	Hasil menunjukkan bahwa lima dari enam sampel jamu tidak memenuhi nilai ALT sedangkan semua sampel jamu memenuhi nilai AKK.	1. Larutan pengencer penelitian sebelumnya <i>aquadest</i> , sedangkan penelitian ini NaCl 0,9%. 2. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya jamu

No.	Judul Penelitian (penulis dan tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Aceh (Dewi <i>et al.</i> , 2022).		beras kencur, sedangkan penelitian ini jamu temulawak. 3. Lokasi pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah Di Pasar Tradisional Banda Aceh sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
3.	Uji Cemar Mikroba ALT Pada Sediaan Jamu Gendong di Pasar Karanganyar Kabupaten Kebumen (Amalia <i>et al.</i> , 2022).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima pedagang jamu, tiga diantaranya tidak memenuhi nilai ALT dan semua pedagang jamu memenuhi nilai AKK	1. Larutan pengencer penelitian sebelumnya <i>Pepton water</i> , sedangkan penelitian ini NaCl 0,9%. 2. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya jamu beras kencur, pahitan, temulawak dan kunyit asam, sedangkan penelitian ini jamu temulawak. 3. Lokasi pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah di Pasar Karanganyar Kabupaten Kebumen sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY. 4. Media yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu <i>Nutrient Agar</i> (NA) sedangkan pada penelitian ini menggunakan <i>Plate Count Agar</i> (PCA).
4.	Uji Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Khapang Khamir (AKK) Pada Jamu Gendong Di Pasar Tradisional Wonokriyo, Kecamatan Gombang, Kabupaten Kebumen (Hasanah <i>et al.</i> , 2023).	Hasil penelitian pada empat pedagang jamu menunjukkan bahwa memenuhi syarat nilai ALT, sedangkan pada jamu beras kencur nilai uji ALT melebihi persyaratan yang ditetapkan. Pengujian AKK pada lima jenis jamu dari seluruh pedagang memenuhi syarat yang ditetapkan.	1. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya jamu beras kencur, kunyit, pahitan, dan temulawak, sedangkan penelitian ini jamu temulawak. 2. Lokasi pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya adalah Di Pasar tradisional Wonokriyo Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
5.	Uji Angka Khapang Khamir (AKK) dan Angka Lempeng Total (ALT) Pada Jamu Gendong Beras Kencur di Pasar Tradisional yang Berada di Kabupaten Y Daerah Istimewa	Hasil penelitian pada sampel jamu beras kencur di tiga pasar tradisional DIY memenuhi syarat uji ALT dan AKK.	1. Larutan pengencer penelitian sebelumnya adalah <i>Buffer Pepton Water</i> (BPW) sedangkan dalam penelitian ini adalah NaCl 0,9%. 2. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah jamu beras kencur penelitian ini menggunakan jamu temulawak. 3. Lokasi pengambilan sampel pada penelitian sebelumnya

No.	Judul Penelitian (penulis dan tahun)	Hasil Penelitian	Perbedaan
	Yogyakarta (Herdiyanta, 2021)		adalah di tiga Pasar tradisional yang beredar di Kabupaten Y sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.
6.	Uji Angka Lempeng Total (ALT) dan Angka Kapang/Khamir (AKK) Pada Jamu Gendong Kunyit Asam Di Pasar Tradisional Yang Berada Di kabupaten “X” Yogyakarta (Dwisari, 2021)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sampel jamu yang mengandung cemaran mikroba dengan nilai ALT $15 \times 10^3$ koloni/mL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sampel yang digunakan penelitian sebelumnya adalah jamu kunyit penelitian ini menggunakan jamu temulawak.</li> <li>2. Lokasi pengambilan sampel pada penelian sebelumnya adalah di Pasar tradisional yang beredar di Kabupaten Y Yogyakarta sedangkan penelitian ini di Desa Ngestiharjo, Kab. Bantul, DIY.</li> </ol>

PERPUSTAKAAN  
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUAR  
 YOGYAKARTA